

HUBUNGAN MINAT MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

CORRELATIONS OF READING INTEREST TOWARD SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENTS

Oleh: Rio Agung Sukamto, Mahasiswa PGSD FIP UNY
srioagung93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 185 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling kuota* dengan jumlah sampel 125 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dan studi dokumenter. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{hitung} (0,311) > r_{tabel} (0,176)$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=125$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD.

Kata kunci: minat membaca, prestasi belajar IPS

Abstract

This research aims at knowing about a positive toward significant correlations between interest in reading with social studies learning achievements of 5th grade students of elementary school. This research used quantitative approach. The kind of this research was correlational. The population in this research were 5th grade students of elementary school, totalling 185 students. Technique of sample collection used sampling quota with totalling 125 students. Technique of data collection in this research used questioner and study documentary. Instrument validity test used Product Moment correlation and instrument reliability test used Cronbach Alpha formula. The prerequisite analysis test consists of the normality test and the linearity test. Hypothesis testing used product moment correlation analysis technique from Karl Pearson. The results of the hypotheses test show the price of a correlation coefficient r value $(0,311) > r$ table $(0,176)$ at significance 5 % with totally $N = 125$. The price of a correlation coefficient indicate the positive and significant correlation between interest in reading with IPS learning achievements of 5th grade students of elementary school.

Keyword: reading interest , social studies learning achievements

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi semakin pesat. Perkembangan tersebut menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dalam diri. Manusia harus terus melakukan kegiatan belajar sebagai usaha menyiapkan diri menghadapi perkembangan tersebut. Kegiatan

belajar yang efektif salah satunya dilakukan dengan kegiatan membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia melibatkan aktivitas membaca di dalamnya. Kegiatan membaca dapat memberikan manusia berbagai informasi yang dibutuhkan. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Farida Rahim (2008:

1) yang mengungkapkan melalui membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut manusia dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan kesulitan dalam mengatasi setiap masalah yang ditemukannya.

Kebiasaan membaca telah menjadi salah satu kebutuhan hidup di negara-negara maju. Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia kebiasaan membaca masih sangat rendah. Menurut Hanif Ridho Ansyori (2013) berdasarkan laporan UNDP, Indonesia menempati peringkat ketiga dari bawah dalam kebiasaan membaca. Laos dan Kamboja menjadi negara yang berada di bawah Indonesia. Selain itu, menurut Rachmad Faisal Harahap (2014) berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2012 peringkat pendidikan Indonesia, terutama di bidang matematika, sains, dan membaca berada pada urutan ke-64 dari 65 negara.

Pada usia sekolah dasar siswa ditekankan untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kecakapan ini diperlukan siswa sebagai landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar pada ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut, siswa akan kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses belajar siswa di sekolah. Selain itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca pada hampir semua mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang di terdapat pada setiap

mata pelajaran. Pada akhirnya siswa yang kurang membaca hanya memiliki sedikit informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang seharusnya didapatkan dari buku bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Zainuddin (1992: 124) menyatakan membaca adalah kegiatan melihat tulisan untuk mengerti isi bacaan tersebut.

Pada usia Sekolah Dasar kelas tinggi (9/10 tahun-13 tahun) siswa sudah mulai memiliki minat terhadap aktivitas tertentu di luar dirinya. Hal tersebut berdasarkan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) yang mengemukakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar akan timbul minat pada diri siswa terhadap pelajaran-pelajaran khusus. Minat tersebut timbul karena dianggap sesuai dengan kebutuhannya.

Kebiasaan rajin membaca yang dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat terhadap aktivitas tersebut. Menurut Farida Rahim (2007:28) salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan membaca adalah minat. Dengan minat siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca. Senada dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2010: 133) menyatakan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Tingginya minat membaca para siswa dapat menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang didapatkan dari sekolah. Semakin besar minat membaca maka akan semakin tinggi intensitas kegiatan membaca. Minat yang tinggi pada siswa akan meningkatkan kuantitas maupun kualitas membaca. Hal tersebut senada dengan pernyataan Muhibbin Syah (2010: 134) bahwa

minat dapat memengaruhi pencapaian dalam hal tertentu. Secara kuantitas, siswa dengan minat membaca yang tinggi akan lebih banyak membaca daripada siswa yang memiliki minat membaca rendah. Sedangkan secara kualitas, siswa dengan minat membaca yang tinggi akan lebih memahami isi dan pesan bacaan daripada siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Akhadiah, dkk (1993: 37) mengemukakan bahwa membaca merupakan syarat utama seseorang untuk dapat mempelajari kemampuan yang lain. Siswa yang membaca dapat memahami dan mengerti materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan membaca adalah mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS pada SD/MI disampaikan secara terpadu yang terdiri dari sejarah, ekonomi, dan geografi. Hamalik (1992: 3) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang merupakan kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran, seperti ilmu bumi, ekonomi-politik, sejarah, antropologi, dan sebagainya. Dalam mata pelajaran ini, siswa dihadapkan dengan persoalan-persoalan manusia dan sekelilingnya. Melihat hal tersebut mata pelajaran IPS memuat materi yang sangat luas karena siswa dihadapkan pada permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya (Solihatin & Raharjo. 2008: 15).

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Segugus Kartini Klaten, diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih tergolong sedang. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam

individu (*intern*) dan dari luar individu (*ekstern*) (Slameto, 2003: 54-72). Faktor *intern* yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sementara faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor *ekstern* yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran IPS, guru jarang menggunakan media. Penggunaan media sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu penggunaan media membuat mata pelajaran IPS menjadi lebih menarik. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Cara guru mengajar yang kurang bervariasi membuat siswa kurang terlibat dalam aktifitas pembelajaran.

Kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran kemudian membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman satu meja.

Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran IPS yang disampaikan guru.

Faktor *intern* yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar salah satunya adalah minat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SD Segugus Kartini Klaten, minat membaca IPS pada siswa kelas V masih sedang. Siswa hanya membaca buku mata pelajaran IPS ketika mendapatkan tugas dari guru atau akan menghadapi ujian.

Prestasi belajar berhubungan dengan minat membaca. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Dalyono (2009: 56) bahwa minat membaca yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat membaca kurang, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Senada dengan pendapat di atas, Slameto (2013: 57) menyatakan minat membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas VSD Segugus Kartini Klaten. Adapun sekolah yang digunakan untuk penelitian berjumlah 5, yaitu: 1) SD Negeri 1 Semangkek, 2) SD Negeri 2 Semangkek, 3) SD Negeri 3 Klaten, 4) SD Negeri 4 Klaten, dan 5) SD Maria Assumpta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah siswa yang digunakan sebagai responden sebanyak 125 siswa dengan rincian: 1) SD Negeri 1 Semangkek sebanyak 28 siswa, 2) SD Negeri 2 Semangkek sebanyak 21 siswa, 3) SD Negeri 3 Klaten sebanyak 31 siswa, 4) SD Negeri 4 Klaten sebanyak 38 siswa, dan 5) SD Maria Assumpta sebanyak 7 siswa. Jumlah responden tersebut merupakan sampel yang didapatkan berdasar pada rumus *Cochran* dengan teknik *sampling kuota*.

Prosedur

Berdasarkan aspek metode, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) persiapan penelitian, diawali penyusunan proposal dilanjutkan dengan pengurusan perijinan, 2) tahap uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, dan 3) pengumpulan data dilanjutkan penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan studi dokumenter. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat membaca, sedangkan studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar IPS.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat membaca.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan statistik. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dengan melihat mean, median, modus, dan standar deviasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi minat membaca dan prestasi belajar IPS. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Minat Membaca

Data mengenai minat membaca diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Jumlah item pernyataan dalam angket ini adalah 35 item dengan skor jawaban 1 sampai 4, sehingga rentang skor yang mungkin diperoleh adalah 35 sampai 140. Skor terendah ideal adalah $35 \times 1 = 35$, sedangkan skor tertinggi ideal adalah $35 \times 4 = 140$. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui distribusi frekuensi minat membaca tertinggi berada pada kelas

interval dengan rentang 94-99 yang berjumlah sebanyak 54 siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Membaca

No	Interval	Frekuensi
1	118 – 123	1
2	112 – 117	5
3	106 – 111	9
4	100 – 105	21
5	94 – 99	54
6	88 – 93	22
7	82 – 87	11
8	76 – 81	2
Jumlah		125

Berdasarkan data deskriptif minat membaca, diketahui skor tertinggi (Maks) 120, skor terendah (Min) 76 rata-rata (Mean) sebesar 96,93, simpangan baku (SD) 7,24, modus (Mo) 98, dan Median (Me) sebesar 97.

Tabel 2. Data Deskriptif Minat Membaca

N (jumlah siswa)	125
Maks	120
Min	76
Mean	96,93
Median	97
Modus	98
Standar Deviasi	7,24

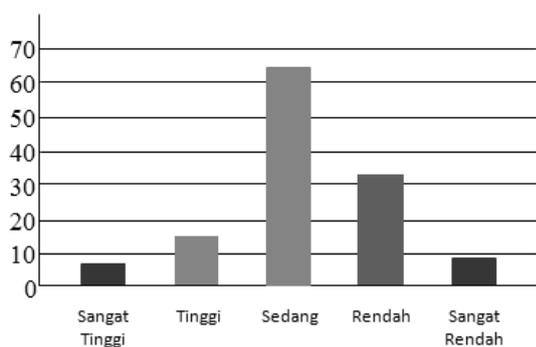
Data hasil minat membaca siswa yang diperoleh digolongkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. Tingkat Minat Membaca Siswa

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 109,01$	8	6,4 %	Sangat Tinggi
$101,67 < X \leq 109,01$	14	11,2 %	Tinggi
$94,33 < X \leq 101,67$	63	50,4 %	Sedang
$86,99 < X \leq 94,33$	31	24,8 %	Rendah
$X \leq 86,99$	9	7,2 %	Sangat Rendah
Jumlah	125	100 %	

Berdasarkan data minat membaca di atas terlihat bahwa minat membaca siswa tersebar ke dalam lima kategori dan sebagian banyak masuk pada kategori sedang dengan 63 siswa. Sebanyak 8 siswa masuk kategori

sangat tinggi, 14 siswa dalam kategori tinggi, 31 siswa kategori rendah, dan 9 siswa kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten termasuk dalam kategori sedang dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel tingkat minat membaca di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Minat Membaca

2. Prestasi Belajar IPS

Data mengenai prestasi belajar diperoleh dari analisis dokumen guru berupa nilai raport semester gasal siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten pada tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar IPS tertinggi berada pada kelas interval dengan rentang 75-79 yang berjumlah sebanyak 58 siswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi
1	90 – 94	5
2	85 – 89	4
3	80 – 84	9
4	75 – 79	58
5	70 – 74	23
6	65 – 69	21
7	60 – 64	5
Jumlah		125

Berdasarkan data deskriptif prestasi belajar IPS, diketahui skor tertinggi (Maks) 92,75, skor terendah (Min) 60 rata-rata (Mean) sebesar 74,66, simpangan baku (SD) 6,46, modus (Mo) 75, dan Median (Me) sebesar 75.

Tabel 5. Data Deskriptif Prestasi Belajar IPS

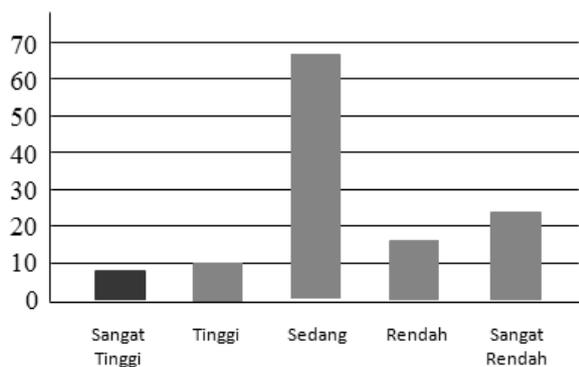
N (jumlah siswa)	125
Maks	92,75
Min	60
Mean	74,66
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	6,46

Data hasil prestasi belajar IPS yang diperoleh digolongkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Tingkat Prestasi Belajar IPS

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 84,365$	9	7,2 %	Sangat Tinggi
$78,955 < X \leq 84,365$	10	8,0 %	Tinggi
$73,545 < X \leq 78,955$	66	52,8 %	Sedang
$68,135 < X \leq 73,545$	17	13,6 %	Rendah
$X \leq 68,135$	23	18,4 %	Sangat Rendah
Jumlah	125	100 %	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa prestasi belajar IPS paling banyak termasuk dalam kategori sedang dengan siswa sebanyak 66. Sebanyak 9 siswa masuk kategori sangat tinggi, 10 siswa dalam kategori tinggi, 17 siswa kategori rendah, dan 23 siswa kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten termasuk dalam kategori sedang dengan melihat jumlah frekuensi paling banyak. Berdasarkan tabel tingkat prestasi belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar2. Diagram Tingkat Prestasi Belajar IPS

Membaca merupakan salah satu ketrampilan dalam belajar, dengan membaca siswa dapat mempelajari sesuatu. Siswa akan semakin sering membaca karena adanya ketertarikan dan keinginan terhadap membaca, selain itu siswa sadar akan kebutuhan membaca dan dapat merasakan senang saat melakukannya. Siswa yang telah merasakan adanya ketertarikan akan bacaan akan berusaha untuk membaca. Rasa senang saat membaca membuat siswa mudah melakukan kegiatan membaca. Keinginan siswa untuk memahami isi bacaan dan kesadaran akan kebutuhan membaca membuat siswa terus melakukan kegiatan membaca. Keempat hal tersebut menjadi unsur dalam menciptakan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Minat membaca merupakan salah satu bentuk minat siswa terhadap kegiatan belajar. Minat terhadap membaca menjadikan siswa lebih perhatian terhadap kegiatan membaca. Semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca maka akan semakin banyak siswa menghabiskan waktu untuk belajar. Semakin banyak siswa meluangkan waktu untuk belajar maka akan semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, siswa dengan minat membaca yang tinggi dapat

dipastikan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, siswa dengan minat membaca yang tinggi akan semakin banyak dan luas pengetahuan yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010: 152) bahwa perhatian yang ada di dalam minat terhadap belajar akan membuat siswa lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang maksimal.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian, minat membaca siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 8 siswa atau 6,4% masuk dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa atau 11,2% dalam kategori tinggi, 63 atau 50,4% kategori sedang, 17 siswa atau 13,8% kategori rendah, dan 23 siswa atau 18,4% dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata siswa memiliki minat membaca yang sedang.

Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 9 siswa atau 7,2% masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa atau 8% dalam kategori tinggi, 66 atau 52,8% kategori sedang, 17 siswa atau 13,8% kategori rendah, dan 23 siswa atau 18,4% dalam kategori sangat rendah. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS yang dapat diraih siswa dalam penelitian ini mencapai 74,66. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten tahun ajaran 2016/2017 termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil analisis hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan teknik korelasi *product*

moment yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS versi 17.0, yaitu r_{hitung} sebesar 0,311 > r_{tabel} sebesar 0,176, maka H_a diterima, yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten Tahun Ajaran 2016/2017” diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi r_{hitung} 0,311 > r_{tabel} 0,176 dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=125$, maka hipotesis terbukti dan diterima. Koefisien korelasi sebesar 0,311 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap prestasi belajar IPS, sedangkan hasil analisis data yang menunjukkan minat membaca dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Segugus Kartini Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang, dapat dikatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang *linear*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi minat membaca siswa akan semakin tinggi prestasi belajar IPS yang dicapai. Berlaku juga sebaliknya, jika siswa hanya memiliki minat membaca yang rendah maka akan memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat dirumuskan beberapa saran. Guru sebaiknya memperhatikan dan selalu membangkitkan minat membaca siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru dapat menggunakan metode membaca bergilir untuk menyampaikan materi pelajaran IPS di kelas, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat membaca dan prestasi belajar IPS siswa.

Kepala sekolah sebaiknya menghimbau kepada guru untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu kepala sekolah dapat menginstruksikan kepada guru untuk memberikan tugas membaca di perpustakaan dalam kaitannya dengan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ansyori, H.R. (2013). *Menumbuhkan Minat Baca sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Diakses dari <http://imadiklus.com/menumbuhkan-minat-baca-sebagai-upaya-meningkatkan-kualitas-sumber-daya-manusia/> pada tanggal 20 November 2016, pukul 20.13 WIB.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, R.F. (2014). *Minat Baca Indonesia Satu Banding Seribu*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/09/09/373/1036695/minat-baca-indonesia-satu-banding-seribu> pada tanggal 20 November 2016, pukul 21.47 WIB.

Izzaty, R.E. dkk.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta: UNY Press.

Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, M. (2010).*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Solihatin, E (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zainuddin.(1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*.Jakarta: PT Rineka Cipta.